



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN CAREER ADAPTABILITY
PADA MAHASISWA BERWIRAUSAHA**

Oleh

Chika Nathania Ruth¹, Doddy Hendro Wibowo²^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana; Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga, Kec. Sidorejo,
Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711, (0298)321212 Fakultas Psikologi, SalatigaEmail: ¹chikanathaniaa@gmail.com, ²doddy.wibowo@uksw.edu**Abstract**

Saat ini berwirausaha merupakan salah satu pilihan karir yang dipilih oleh banyak orang termasuk bagi mahasiswa yang sedang berkuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan sosial keluarga terhadap *career adaptability* pada mahasiswa yang berwirausaha. Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang memiliki usaha sendiri dengan jumlah 103 mahasiswa yang didapatkan dengan teknik *snowball sampling*. Alat ukur yang digunakan juga berupa angket kuesioner skala *likert* yang terdiri dari skala dukungan sosial keluarga dan *career adapt-ability scale - short form*. Analisa data menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* pada mahasiswa berwirausaha dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,254$ dengan $sig. = 0,005$ atau ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk dapat memiliki dukungan sosial keluarga yang baik sehingga memiliki *career adaptability* yang baik, agar dapat menyiapkan masa depan yang baik.

Keywords: Dukungan Sosial Keluarga, Career Adaptability, Mahasiswa Berwirausaha**PENDAHULUAN**

Karir merupakan hal yang sangat penting dalam hidup manusia. Dani *et al.* (2022) berpendapat bahwa karir bukan hanya sekedar pekerjaan saja, namun karir merupakan serangkaian urutan pekerjaan yang dijabat selama rentang kehidupan manusia. Bagi beberapa orang, mendapatkan pekerjaan menjadikan individu lebih mandiri secara ekonomi dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi lebih percaya diri di masyarakat karena pada umumnya orang yang bekerja dianggap memiliki status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja (Lestari & Rahardjo, 2013). Saat ini permasalahan yang masih banyak terjadi di Indonesia adalah tingkat pengangguran yang masih tinggi hal ini didukung oleh data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2017) bahwa sebanyak 7.005.252 orang belum memiliki pekerjaan tetap. Badan Pusat Statistik

Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk pengangguran terbuka di jenjang pendidikan Perguruan Tinggi pada tahun 2021 adalah sebanyak 5,98% (Badan Pusat Statistik, 2022). Perguruan tinggi menjadi salah satu penghasil sumber daya manusia bagi dunia pekerjaan, namun realitanya saat ini universitas pun masih menyumbang jumlah pengangguran terbesar ke-3 dengan persentase 6,2% (Djunaedi *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada jenjang ini masih cukup tinggi.

Saat ini berwirausaha merupakan salah satu hal yang dapat menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menurunkan angka pengangguran termasuk bagi mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi (Sabela *et al.*, 2015). Wirausaha adalah seseorang yang dapat secara bebas merancang, mengelola, dan menentukan kegiatan usaha atau bisnis dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri (Fahmayanti, 2016). Kementerian Riset dan



Pendidikan Tinggi mulai menyelenggarakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) serta mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan melalui Perguruan tinggi, sehingga pada perguruan tinggi mulai terdapat komunitas mahasiswa yang berwirausaha (Yaqien *et al.*, 2018). Berwirausaha memiliki dampak yang positif karena mampu mengembangkan jiwa kepemimpinan, kerja keras, kreatif, berani mengambil keputusan (Maulana, 2018).

Selama menjalankan kegiatan perkuliahan dan berbisnis mahasiswa memerlukan kemampuan untuk mengatasi berbagai perubahan yang akan muncul hingga nantinya lulus dari perguruan tinggi (Gunawan, 2014). Untuk memasuki dunia kerja, individu perlu memiliki kemampuan beradaptasi terhadap karir yang akan dijalani atau yang biasa disebut *career adaptability*, namun studi terdahulu yang dilakukan oleh Priyambudi & Azis (2022) mendapatkan hasil bahwa mahasiswa tetap merasa cemas walaupun sudah memiliki perencanaan tentang masa depannya, hal ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat *career adaptability* yang rendah.

Career adaptability merupakan kemampuan yang berguna untuk membantu seseorang mempersiapkan diri untuk mengatasi permasalahan yang tidak terduga akibat dari perubahan dalam kondisi karir (Savickas & Porfeli dalam Giffari & Suhariadi, 2017). Rendahnya *career adaptability* dapat membuat seseorang mengalami permasalahan dalam menentukan karirnya, seperti kesulitan dalam merencanakan dan memilih karirnya dengan baik karena kurang memiliki pengetahuan tentang dunia pekerjaan dan kurang memiliki keinginan untuk mengeksplor tentang potensi dirinya dan dunia kerja. Hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa tidak mampu mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dampak yang ditimbulkan dari menjalani karir yang tidak sesuai minat dan kemampuannya dapat menjadi tertekan hingga depresi (Aji, 2019).

Maka dari itu *career adaptability* yang baik sangat perlu dan penting untuk dimiliki oleh setiap individu terlebih lagi pada mahasiswa yang akan segera memasuki dunia pekerjaan karena *career adaptability* yang baik dapat meningkatkan kemungkinan seseorang menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan dirinya (Sulistiani & Mahastuti, 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi *career adaptability* adalah faktor eksternal seperti lingkungan sosial keluarga (Husna & Mayangsari, 2017). Lingkungan sosial keluarga yang berupa kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari orang tua dan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan individu (Amalia, 2017). Dukungan sosial keluarga merupakan perasaan nyaman baik secara fisik yang berupa materi, tempat tinggal maupun psikologis seperti memberi perhatian, informasi atau nasehat, rasa menghargai dan mencintai yang diberikan oleh keluarga, orang tua, kerabat atau orang seisi rumah kepada seseorang (Nashriyah *et al.*, 2014). Dengan adanya dukungan sosial keluarga yang baik, individu dapat merasa diterima dan dihargai sehingga individu dapat lebih yakin dalam mengambil keputusan tentang karir yang akan dijalani di masa depan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutajulu & Suhariadi (2021) terhadap mahasiswa tingkat akhir dan didapatkan hasil bahwa dukungan sosial yang merupakan ikatan interpersonal antara seseorang dengan yang lainnya memiliki hubungan yang positif dengan kategori rendah terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto & Salim (2021) menunjukkan bahwa peran dukungan orang tua berpengaruh dalam meningkatkan sikap proaktif pada mahasiswa tingkat akhir sehingga sikap proaktif tersebut mampu meningkatkan *career adaptability* dari mahasiswa tingkat akhir. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan dukungan sosial dari keluarga dapat dikatakan cukup penting bagi *career*

adaptability pada mahasiswa yang berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* pada mahasiswa yang berwirausaha.

LANDASAN TEORI

Career adaptability adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi tugas-tugas yang dihadapi saat ini dan yang akan datang, kemampuan untuk melalui transisi dengan baik, serta mampu mengatasi trauma dalam pekerjaan atau karir (Savickas & Porfeli, 2012). Menurut Gunawan (2014) *career adaptability* adalah sebuah kemampuan untuk beradaptasi dengan tugas-tugas yang berkaitan dengan kondisi pekerjaan, mempersiapkan diri dan berpartisipasi dalam tuntutan pekerjaan, sekolah atau kuliah. Sedangkan menurut Berdasarkan beberapa definisi yang sudah dipaparkan diatas. Peneliti memilih untuk menggunakan definisi kematangan karir menurut Savickas & Porfeli (2012) bahwa *career adaptability* merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi tugas-tugas saat ini dan yang akan datang, kemampuan untuk melalui transisi dalam dunia pekerjaan dengan baik, serta mampu mengatasi trauma dalam peran pekerjaan atau karir.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *career adaptability* adalah faktor keluarga, keluarga yang merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak, tempat dimana anak berinteraksi dan tempat dimana anak menerima dukungan yang disebut dengan dukungan sosial keluarga.

Menurut House (1985) dukungan sosial merupakan perilaku dan karakteristik dari orang lain yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk mendukung individu yang bersangkutan. Dukungan sosial keluarga merupakan pemberian perhatian yang berupa nasehat atau informasi, rasa nyaman baik fisik maupun psikologis, perasaan dihargai dan dicintai yang diberikan oleh orang tua, saudara,

kerabat atau seisi rumah kepada individu (Nashriyah *et al.*, 2014). Sedangkan menurut Winkel & Sri dalam Rahma & Rahayu (2018) dukungan sosial keluarga adalah bantuan yang berasal dari orang tua dan saudara kepada individu supaya individu tersebut mampu mencapai hal yang diinginkannya. Berdasarkan definisi diatas, penelitian ini mengacu pada teori House (1985) yang dimana dukungan sosial telah dihipotesiskan memiliki kapasitas untuk mendukung kehidupan individu yang ditandai dengan sekumpulan perilaku dan karakteristik yang saling berhubungan. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Rahma & Rahayu (2018) bahwa dukungan sosial yang dikemukakan oleh House mengacu pada dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional yang merupakan desain penelitian yang dilakukan untuk apakah dan bagaimana hubungan antara 2 variabel atau lebih dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi (Abdullah, 2015). Sehingga desain pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* pada mahasiswa berwirausaha.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa strata 1 aktif berkuliah di seluruh Indonesia yang memiliki usaha sendiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* yang merupakan metode untuk memilih dan mengambil sampel secara bergulir atau dari satu responden ke responden lainnya (Lenaini, 2021). Sampel pada penelitian ini sebanyak 103 mahasiswa.

Tabel 1. Data Demografis Kategori Jenis Kelamin

Informasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	56	54,4%
	Perempuan	47	45,6%

Partisipan yang berjenis kelamin laki-laki terdapat sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 54,4% sedangkan partisipan yang berjenis kelamin perempuan terdapat sebanyak 47 orang dengan persentase 45,6%. Jumlah partisipan pada penelitian ini lebih banyak laki-laki daripada Perempuan.

Tabel 2. Data Demografik Kategori Usia

Informasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Usia	18-20 Tahun	23	22,3%
	21-23 Tahun	72	69,9%
	24 >	8	7,7%
	Total	103	100%

Usia partisipan pada penelitian ini adalah dimulai dari usia 18-20 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 22,3%, sedangkan usia 21-23 tahun terdapat sebanyak 72 orang dengan persentase 69,9% dan ada juga partisipan yang berusia lebih dari 24 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 7,7%.

Tabel 3. Data Demografik Kategori Jenis Wirausaha dan Lama Berwirausaha

Informasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis wirausaha	Online Shop	13	12,6%
	Food and Beverage	38	36,8%
	Jasa	17	16,5%
	Toko (offline)	15	14,5%
	Kecantikan	4	3,8%
	Gift & Craft	5	4,8%
	Fashion	4	3,8%
	Lainnya	7	6,7%
Total	103	100%	
Lama Berwirausaha	3-6 bulan	40	38,8%
	1-2 tahun	43	41,7%
	3-4 tahun	13	12,6%
	4 >	7	6,7%
Total	103	100%	

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa jenis usaha yang dilakukan oleh mahasiswa bermacam-macam, dimulai dari menjalankan *online shop*, membuka toko *offline*, menyediakan jasa seperti jasa design, kreatifitas, membuka usaha dalam bidang kuliner, dan yang lainnya seperti membudidayakan *microgreens*, berusaha dalam bidang otomotif. Kemudian dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat mahasiswa yang telah menjalankan usahanya sebagian besar mahasiswa menjalankan usahanya selama sekitar 3 bulan-2 tahun dan ada juga yang telah menjalankan usahanya lebih dari 4 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang terdiri dari 2 skala berdasarkan variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu *career adaptability* yang diukur menggunakan alat ukur *Career Adapt-Ability Scale - Short Form (CAAS-SF)* yang dimodifikasi oleh Savickas & Maggiori (2015) dari CAAS 2.0 yang disusun oleh Savickas & Porfeli (2012) dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Panjaitan & Sahrah (2023), alat ukur ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.820 dan berjumlah 12 aitem yang terdiri dari 8 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable* berdasarkan 4 aspek yaitu *concern, control, curiosity & confidence*.

Variabel dukungan sosial keluarga diukur menggunakan alat ukur yang disusun oleh Ernawati (2017) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (1985). Alat ukur ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.846 dan jumlah aitem pada alat ukur Dukungan Sosial Keluarga yaitu sebanyak 22 aitem dengan 12 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable* disusun berdasarkan 4 aspek yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental.

Penskalaan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor untuk aitem-aitem *favorable* yaitu dari 4 sampai 1 dengan skor 4

untuk SS sampai dengan STS dengan skor 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* memiliki skor 4 untuk STS sampai dengan skor 1 untuk SS.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *career adaptability* pada mahasiswa berwirausaha dengan menggunakan analisis uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang tersebar berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang bersitribusi normal. Kemudian uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian linear atau tidak. Sedangkan uji hipotesis korelasional dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel yang diteliti, analisis korelasi ini menggunakan uji kolerasi *non parametric spearman's rho* yang dibantu oleh program *Software IBM SPSS Statistic 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Pada hasil statistik deskriptif terlihat bahwa jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 103 orang, dengan skor *mean* sebesar 71,17 serta skor minimum pada variabel dukungan sosial keluarga adalah 41 dan skor maksimum adalah 83 dengan standar deviasi sebesar 8,582. Sedangkan hasil pada variabel *career adaptability* dengan jumlah partisipan yang sama yaitu 103 didapatkan skor *mean* sebesar 38,41 dengan skor minimum 29 hingga skor maksimum yaitu 48 dengan standar deviasi sebesar 4,214.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel dukungan sosial keluarga terlihat bahwa kategorisasi dukungan sosial keluarga terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 16 orang dengan persentase 15,5% yang termasuk pada kategori rendah. Lalu pada kategori sedang terdapat 69 orang dengan persentase 67%. Sedangkan pada

kategori tinggi terdapat 18 orang dengan persentase 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki dukungan sosial pada kategori sedang.

Sedangkan hasil kategorisasi *career adaptability* mendapatkan hasil bahwa *career adaptability* terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah terdapat 10 orang dengan persentase 9,7% termasuk dalam kategori ini. Pada kategori sedang terdapat 63 orang dengan persentase 61,2%. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 21 orang dengan persentase 20,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *career adaptability* yang dimiliki sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki tingkat yang signifikan sebesar ,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal. Sedangkan, pada variabel *career adaptability* memiliki signifikan sebesar ,002 yang menunjukkan variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *non-parametric Spearman's Rho*.

Uji Linearitas

Pada hasil uji linearitas diperoleh hasil *F linearity* sebesar 9,511 dengan sig. = ,003 atau ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *career adaptability* pada mahasiswa yang berwirausaha adalah linear.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 6 didapatkan hasil koefisien korelasi variabel dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* sebesar $r = 0,254$ dengan hasil sig. = 0,005 atau ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* pada mahasiswa berwirausaha.



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* diperoleh nilai korelasi antara dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* yaitu sebesar $r = 0,254$ dengan hasil $sig. = 0,005$ atau $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* pada mahasiswa berwirausaha yaitu jika dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa berwirausaha tinggi maka semakin tinggi juga *career adaptability* yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giffari & Suhariadi (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir, kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyanto & Abdullah (2023) bahwa dukungan sosial keluarga memberikan pengaruh terhadap adaptabilitas karir pada siswa SMK.

Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil dimana hubungan antar anggota didasarkan oleh suasana afeksi serta memunculkan rasa tanggung jawab, oleh karena itu keluarga berpengaruh sangat besar terhadap proses perkembangan, sosialisasi, dan interaksi pada mahasiswa yang berwirausaha (Amalia, 2017). Dukungan sosial keluarga yang berupa pemberian nasehat atau informasi tentang masa depan atau tentang karir membuat mahasiswa yang sedang berwirausaha mampu memikirkan masa depan mereka, rasa nyaman, perasaan dihargai dan dicintai yang diberikan oleh keluarga juga mampu membuat anak semakin terbuka antar anggota keluarga sehingga dapat membuat orang tua bisa lebih mengetahui perkembangan yang dialami oleh anak mereka. Pemberian dukungan emosional seperti berempati kepada anak yang mengerjakan dua peran sekaligus yaitu berkuliah sambil mengurus bisnis mereka (House, 1985), kemudian memberikan

penghargaan dan dukungan baik secara fisik maupun psikis serta dalam bentuk materi seperti ikut membantu menyediakan dan mencarikan keperluan yang diperlukan mahasiswa berwirausaha dapat membuat mahasiswa termotivasi dalam menjalankan perkuliahan dan mengembangkan usahanya sehingga muncul kesiapan dan inovasi-inovasi baru pada diri mahasiswa yang berwirausaha dan meningkatkan *career adaptability* pada mahasiswa yang berwirausaha (Wijaya *et al.*, 2020). Ketika mahasiswa merasa telah mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga hal ini mampu membuat mahasiswa yang berwirausaha semakin memiliki kesiapan yang matang dengan perjalanan dan pilihan karirnya. Syamsidar (2020) yang mengatakan salah satu faktor timbulnya minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga atau dukungan sosial dari keluarga, lingkungan keluarga berkaitan dengan peran seorang orang tua, maka dari itu peran orang tua berperan penting dalam menumbuhkan minat anak. Ketika mahasiswa mendapatkan dukungan, kepercayaan dan bantuan dari keluarganya hal ini dapat meningkatkan minat berwirausaha sehingga membuat mahasiswa tersebut semakin semangat dalam menjalankan usahanya sambil berkuliah, karena dia memiliki orang tua atau keluarga yang dapat diandalkan.

Dengan demikian, dukungan sosial keluarga berperan penting untuk meningkatkan *career adaptability* bagi mahasiswa yang sedang berwirausaha. Keterlibatan dukungan sosial keluarga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa yang berwirausaha dapat membuat mahasiswa berwirausaha tidak merasa takut dan lebih berani dalam mengambil keputusan serta siap menghadapi tantangan dalam karirnya di masa depan. Hal tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dalam meningkatkan *career adaptability* bagi mahasiswa yang sedang berwirausaha.

Namun kemampuan *career adaptability* yang dimiliki masing-masing mahasiswa berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh

variabel dukungan sosial keluarga saja. Hal ini yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini dimana peneliti belum melakukan pengujian terhadap semua faktor-faktor yang dapat memengaruhi *career adaptability* pada mahasiswa yang berwirausaha seperti faktor kepribadian, kecerdasan emosional, dukungan teman sebaya, efikasi diri, dan faktor lingkungan perkuliahan atau pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial keluarga dan *career adaptability* pada mahasiswa berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini juga menunjukkan tingkat dukungan sosial dan *career adaptability* pada mahasiswa berwirausaha berada pada kategori sedang. Selain itu dukungan sosial keluarga juga sangat penting dan berpengaruh pada *career adaptability* mahasiswa yang berwirausaha.

SARAN

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mampu meneliti dan mengembangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada *career adaptability*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- [2] Aji, G. S. (2019). Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 647–658. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/16034>
- [3] Amalia, L. (2017). Hubungan Lingkungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Adaptif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Uniiversitas Nusantara PGRI Kediri*, 1–10. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.01.0124.pdf
- [4] Dani, F., Hastini, L. Y., & Chairael, L. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 303–316. <http://www.jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/588>
- [5] Djunaedi, N., Juwitaningrum, I., & Ihsan, H. (2022). Pengaruh Locus of Control terhadap Kematangan Karir yang Dimediasi oleh Self-Efficacy pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 6(2), 73–83. <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/53833>
- [6] Fahmayanti, N. (2016). Motivasi dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Wirausaha. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 586–595. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4247>
- [7] Giffari, N., & Suhariadi, F. (2017). Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 6, 64–77. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpioce8f5526a9full.pdf>
- [8] Gunawan, W. (2014). Adaptabilitas karier: Strategi menghadapi afta dan memanfaatkan bonus demografi. *Journal Noetic Psychology*, 4(2), 110–126. <https://adoc.pub/adaptabilitas-karier-strategi-menghadapi-afta-dan-memanfaatk.html>
- [9] Hartanto, N. S. A., & Salim, R. M. A. (2021). Parental Support on College Students' Career Adaptability: The Role of Proactive Personality as Mediator. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 8. <https://doi.org/10.17977/um048v27i1p8-16>



- [10] House, J. S. (1985). Behavioral Medicine: Work, Stress and Health. *Behavioral Medicine: Work, Stress and Health*, 157–180. 10.1007/978-94-009-5179-2_8
- [11] Husna, H. A., & Mayangsari, M. D. (2017). Gambaran Adaptabilitas Karir Pada Siswa Dengan Gangguan Low Vision. *Jurnal Ecopsy*, 4 (2), 85–95.
- [12] Hutajulu, I. N. A., & Suhariadi, F. (2021). Hubungan Antara Social Support Dengan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1444–1450. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.30893>
- [13] Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- [14] Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa universitas muhammadiyah purwokerto yang sedang menempuh skripsi. *Psycho Idea*, 11(2), 1–9. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/508>
- [15] Maulana, H. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha di Yogyakarta. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 21–29. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2666>
- [16] Nashriyah, S. Q., Yusuf, M., & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(5), 195–205. <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/72>
- [17] Panjaitan, Y. J., & Sahrah, A. (2023). Adaptasi Career Adapt-Abilities – Short Form Ke Versi Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1421–1431. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4935/http>
- [18] Sabela, O. I., Ariati, J., & Setyawan, I. (2015). Ketangguhan Mahasiswa Yang Berwirausaha: Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 170–189. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.170-189>
- [19] Savickas, M. L., & Maggiori, C. (2015). Career Adapt-Abilities Scale – Short Form (CAAS-SF): Construction and Validation. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/1069072714565856>
- [20] Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- [21] Sulistiani, W., & Mahastuti, D. (2022). Hardiness Dan Dukungan Sosial Dengan Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 5(1), 23–39. <https://journal-psikologi.hangtuah.ac.id/index.php/jpp/article/view/65>
- [22] Sulistiyanto, D., & Abdullah, S. M. (2023). Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Adaptabilitas Karir Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 129–140. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8780>
- [23] Syamsidar, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Keterampilan Produktif Terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Pada Kelas Xi Di Smk Negeri 6 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [24] Wijaya, Y., Priyatama, A. N., & Khasan, M. (2020). Dukungan Sosial Keluarga



dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5050>

- [25] Yaqien, S. H., Raharjo, S. T., & Gutama, A. S. (2018). Kekuatan Mahasiswa Berwirausaha: Kasus Di Universitas Padjadjaran. *Share : Social Work Journal*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.18100>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN